

**POLA INTERAKSI MASYARAKAT BAHAI DENGAN
MASYARAKAT MUSLIM DESA CEBOLEK,
MARGOYOSO, PATI**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MUHAMMAD MUKHLIS ARDIANTO

NIM. 13540061

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lampiran :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Mukhlis Ardianto

NIM : 13540061

Judul Skripsi : **Pola Interaksi Masyarakat Baha'i dengan Masyarakat Muslim Desa Cebolek, Margoyoso, Pati**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Sosiologi Agama.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas segera di munaqasahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 09 Agustus 2018

Pembimbing

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum.

NIP. 19720417 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mukhlis Ardianto
NIM : 13540061
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Dsn. Sukorejo, Ds. Brudu, Kec. Sumobito, Kab.
Jombang, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Wisma Griya Hatta, RT. 015 RW. 007, Karangbendo,
Banguntapan, Bantul, D. I. Yogyakarta
Telp/CP : 082243458347
Judul : Pola Interaksi Masyarakat Baha'i dengan Masyarakat
Mustim Desa Cebolek, Margoyoso, Pati

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 09 Agustus 2018
Yang menyatakan



Muhammad Mukhlis Ardianto
NIM: 13540061



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1918 / un-02 / Du / PP. 05.3/08/2018

Tugas Akhir dengan judul : POLA INTERAKSI MASYARAKAT BAHAI DENGAN MASYARAKAT MUSLIM
DESA CEBOLEK, MARGOYOSO, PATI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MUKHLIS ARDIANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 13540061
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji II

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
NIP. 19691029 200501 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 15 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Senantiasa Mengharap Rahmat dan Ridho Allah SWT

Secara khusus karya kecil ini saya persembahkan untuk

Ayah dan Ibu (Abd Rohman Karim dan Mahmudah)

Kakak (Chusnul Mukarromah)

beserta keluarga besar

dan yang tak terlupakan

Almamater tersayang, Prodi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Kemajemukan harus bisa diterima tanpa ada perbedaan”

(KH. Abdurrahman Wahid)



ABSTRAK

Masyarakat desa Cebolek, Margoyoso, Pati terdiri dari beberapa masyarakat yang berbeda agama, salah satunya adalah agama Islam dan Baha'i. Awal mula keberadaan agama Baha'i mendapatkan beberapa persepsi negatif, serta sempat terjadi penolakan terkait pemakaman umat Baha'i di pemakaman desa. Hal ini diperparah dengan pelarangan umat Baha'i di Indonesia oleh pemerintah Indonesia pada waktu itu. Keberadaan umat Baha'i kini di Cebolek mendapatkan tempat dan terjalin interaksi yang sehat dengan masyarakat sekitar. Penelitian ini menggali bagaimana pola interaksi yang terjadi antara masyarakat Baha'i dan Muslim desa Cebolek, serta bagaimana persatuan dan pemeliharaan kerukunan antara masyarakat Baha'i dan Muslim desa Cebolek.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengambilan data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Data primer didapat melalui teknik observasi terlibat, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data sekunder diambil dari sumber-sumber yang dianggap relevan, seperti: buku, jurnal, media cetak, dll. Data yang diperoleh di lapangan dikaji dengan menggunakan teknik deskriptif-interpretatif. Penelitian ini menggunakan Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons. Teori ini digunakan untuk menganalisis pola interaksi antara masyarakat dengan menggunakan skema AGIL.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya masyarakat Baha'i memiliki interaksi yang sehat dengan masyarakat Muslim sekitar. Sehingga mereka turut aktif berpartisipasi dan dilibatkan dalam setiap kegiatan desa, tradisi muslim Cebolek, dan mendapatkan mandat dalam struktur pemerintahan desa. Masyarakat Baha'i dapat beradaptasi dengan masyarakat muslim dikarenakan beberapa faktor, seperti: kesamaan identitas, mengetahui posisi mereka sebagai minoritas, keterbukaan masyarakat, dan peran aktif aparat desa serta tokoh agama setempat dalam menjaga stabilitas keamanan dan memelihara kerukunan dalam keberagaman umat beragama.

Keyword: Umat Baha'i, Umat Islam, Identitas, Sistem AGIL, Interaksi Sosial.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي علم الإنسان ما لم يعلم والصلاة والسلام على خير الانام

وعلى آله وصحبه والتابعين ومن تبعهم باحسان إلى آخر الزمان

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, atas segala suri tauladannya kepada kita semua, yang kita nanti-nantikan syafa’atnya kelak. Dengan ridha-Nya serta restu dari orang tua, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian dan penulisan skripsi. Oleh karena itu, penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tentu tidak akan dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari orang-orang hebat di sekitar penulis. Penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag., selaku dosen penasihat akademik.
5. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan, ide serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh jajaran dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membagi ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh jajaran pegawai Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta Pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam proses pembelajaran penulis.
8. Bapak Abd Rohman Karim dan Ibu Mahmudah selaku “guru kehidupan” yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan dan mendidik hingga sampai saat ini kepada penulis, serta memberikan ketulusan doa dan motivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung disaat suka dan duka (Mas Ucap, Mas Acun, Mas Bibik, Nisa, Nurul, Nadela, Munir, Mujib, Bayu, Adi, Rendi dkk).

10. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2013 yang telah berjuang dalam melakukan dialektika bersama-sama kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Sahabat-sahabat KKN angkatan 90 Padukuhan Warak.
13. Sahabat-sahabat Jaringan Mahasiswa Sosiologi se-Jawa (JMSJ)

Akhirnya dengan bangga penulis mempersembahkan skripsi ini kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi. Semoga kebaikan dan keikhlasan selalu menyertai kita semua. Dengan demikian, besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bisa memberi kontribusi bagi khasanah keilmuan, khususnya untuk khasanah ke pustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 9 Agustus 2017

Penulis,

Muhammad Mukhlis Ardianto
NIM.13540012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	18
1. Jenis Penelitian	18

2. Sumber Data	19
3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Teknik Analisa Data	22
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II: SEJARAH AGAMA BAHAI	26
A. Sejarah Agama Baha'i di Dunia	26
1. Sejarah Agama Baha'i	28
2. Sang Bab, Baha'ullah, dan Para Penerus-Nya	30
a. Sang Bab	30
b. Baha'ullah	33
c. Abdul Baha'	38
d. Shoghi Effendi	41
e. Balai Keadilan Sedunia	44
3. Pokok-Pokok Ajaran Agama Baha'i	45
a. Kitab Suci	45
b. Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Perwujudan Tuhan	46
c. Kesatuan Umat Manusia	47
d. Pendidikan Universal	48
e. Persamaan Hak Antara Perempuan dan Laki-Laki	49
f. Penghapusan Prasangka	51
g. Kesetiaan Kepada Pemerintah	51
h. Musyawarah Sebagai Landasan Pengambilan Keputusan	52
i. Mencari Kebenaran Secara Independen	53

j. Sifat Dasar Manusia dan Keluhurannya	55
k. Perayaan Hari Besar Baha'i	56
B. Sejarah Agama Baha'i di Indonesia	57
C. Sejarah Agama Bahai Desa Cebolek	60

BAB III: POLA INTERAKSI MASYARAKAT BAHAI DAN MUSLIM

DESA CEBOLEK, MARGOYOSO, PATI

A. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Cebolek	64
B. Ekspresi Keagamaan dan Problem Identitas Masyarakat Baha'i Cebolek	66
C. Pola Interaksi Masyarakat Baha'i dan Masyarakat Muslim Desa Cebolek	70
D. Tradisi Pemakaman Masyarakat Desa Cebolek	76
E. Ritual Keagamaan Masyarakat Baha'i	85
1. Berdoa	86
2. Wudhu	87
3. Macam-Macam Sembahyang dan Penggantinya	88
a. Sembahyang Panjang	88
b. Sembahyang Menengah	93
c. Sembahyang Pendek	94
d. Pengganti Sembahyang	95
e. Pengganti Sembahyang Untuk Wanita Yang Sedang Haid	95
4. Puasa	95
5. Sedekah	97

6. Pilgrim	97
------------------	----

BAB IV: PERSATUAN DAN PEMELIHARAAN KERUKUNAN

MASYARAKAT BAHAI DAN MASYARAKAT MUSLIM DESA

CEBOLEK	99
----------------------	-----------

A. Adaptasi	100
1. Kesamaan Identitas	100
a. Identitas Suku	102
b. Identitas Keluarga	103
c. Identitas Kewarganegaraan	103
2. Tahu Posisi	105
3. Keterbukaan Masyarakat dan Pemerintah Desa	107
a. Masyarakat	107
b. Pemerintah Desa	111
B. Goal	115
C. Integrasi	119
1. Corak Hubungan Komunal	120
a. Kompleksitas Interaksi Antartetangga	120
b. Partisipasi dalam Kegiatan Komunal	122
2. Peranan Tokoh Masyarakat	124
D. Latensi	128

BAB V: PENUTUP	132
-----------------------------	------------

A. Kesimpulan	132
---------------------	-----

B. Saran-Saran	139
----------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Riset

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Dokumentasi Foto Riset

Lampiran 4: *Curriculum Vitae*



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Kegiatan Zafat disalah satu rumah umat Baha'i	72
Gambar 3.2: Umat Baha'i dan umat Muslim bertakziah di rumah umat Islam ..	85
Gambar 3.3: Makam umat Baha'i desa Cebolek	86
Gambar 3.4: Peneliti dan seorang Baha'i berziarah di makam Baha'i	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia tidak dapat hidup sendiri dalam keterasingan, melainkan hidup bersama manusia lain baik secara fisik maupun sosial. Ia mengkaitkan diri mungkin lebih dekat dengan beberapa orang dibandingkan dengan yang lain. Ia mengidentifikasikan diri mungkin lebih nyata dengan beberapa orang dari pada yang lain, dan mengembangkan perasaan bersama dengan mereka serta dengan lingkungan geografis yang mereka tempati.¹

Oleh sebab itu manusia disebut juga sebagai makhluk sosial, karena pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Ada kebutuhan (*social need*) untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Manusia memiliki kebutuhan untuk mencari kawan atau teman. Kebutuhan untuk berteman dengan orang lain, sering kali didasari atas kesamaan ciri atau kepentingannya masing-masing.² Seperti halnya ketika seseorang mencari teman yang sesuai dengan mereka. Dengan demikian akan

¹ D. A. Wila Huky, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 31.

² Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 67.

terbentuk suatu kelompok yang didasarkan pada kesamaan ciri dan kepentingan.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.³ Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila manusia dalam hal ini orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain-lain.⁴

Interaksi dapat dilakukan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dengan menggunakan bahasa sebagai media pengantarnya. Joel M Charron (1979) berpendapat pentingnya pemahaman terhadap simbol ketika peneliti menggunakan teori interaksi simbolik. Simbol adalah objek sosial dalam interaksi yang digunakan sebagai perwakilan dan komunikasi yang ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya. Orang-orang tersebut memberi arti, menciptakan dan mengubah objek di dalam interaksi. Simbol sosial tersebut dapat berwujud dalam bentuk objek fisik (benda kasat mata), kata-kata (untuk mewakili objek

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 54.

⁴ Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, hlm. 91.

fisik, perasaan, ide dan nilai), serta tindakan yang dilakukan orang untuk memberi arti dalam ber-komunikasi dengan orang lain.⁵

Indonesia merupakan negara dengan berbagai suku, budaya, dan agama yang berbeda, umumnya masyarakat di dalamnya dapat hidup berdampingan dalam keragaman. Sehingga, banyak agama dunia maupun lokal dapat berkembang di dalamnya. Hal ini dilandaskan pula dengan adanya Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berkaitan dengan kebebasan beragama. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 29 ayat (2) menyebutkan: negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.⁶ Maka dari itu sudah seharusnya negara dapat menjamin keamanan dan kebebasan dalam beragama masyarakat Indonesia, tanpa berpihak pada agama tertentu.

Agama Baha'i merupakan salah satu agama yang tumbuh dan berkembang di dunia Internasional, selain agama Kristen, Islam, Hindu, Buddha, Konghuchu, Yahudi, Shinto, dan Zoroaster. Pertumbuhan dan perkembangan agama tersebut cukup mendapat perhatian dari para sarjana. Hal tersebut setidaknya dapat dilihat dari masuknya Baha'i sebagai salah satu *entry* dalam beberapa ensiklopedi Internasional, diantaranya: *The*

⁵ Dadi Ahmadi, *Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar dalam Jurnal Mediator*, Vol. 9. No.2. Desember 2008, hlm. 302.

⁶ Nuhrison M. Nuh, "Eksistensi Agama Baha'i Di Beberapa Daerah Di Indoneisia (Studi Kasus di Pati (Jateng), Banyuwangi/ Malang (Jatim), Palopo (Sulsel) dan Bandung (Jabar)", Makalah Seminar Penelitian Puslitbang Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta, 2014, hlm. 1.

Encyclopedia of World Religions, Religions of the World: A Comprehensive Encyclopedia of Beliefs and Practices, World Religions: Almanac, dan *al-Mawsu'at al-Muyassarar fi al-Adyan wa al-Madzhahib al-Mu'ashirat*. Dari beberapa ensiklopedi tersebut dapat diketahui mengenai akar sejarah kemunculan agama, keyakinan yang dianut, sumber dan sistem ajaran, kitab suci dan teks keagamaan, bentuk peribadatan, organisasi dan pusat gerakan, persebaran pemeluknya, dan signifikansinya.⁷

Asal mula Agama Baha'i sampai di Indonesia, berawal dari dua orang pedagang yang mengadakan perjalanan keliling ke India, Burma (Myanmar), Singapura, dan Indonesia pada tahun 1878 yaitu: Jamal Efendi dan Mustafa Rumi. Sepanjang perjalanan, kedatangan mereka selalu disambut dengan baik oleh para pembesar di setiap daerah yang mereka kunjungi.⁸

Meskipun pada masa pemerintahan presiden Soekarno menetapkan bahwa agama Baha'i mendapatkan pelarangan, karena dianggap merupakan aliran sesat. Namun pada masa Presiden Abdurrahman Wahid, Keputusan Presiden No. 264 Tahun 1962 telah dicabut melalui Keputusan Presiden Nomor. 69 Tahun 2000. Pencabutan tentang larangan adanya Organisasi Baha'i dipandang sudah tidak sesuai lagi dengan prinsip-prinsip demokrasi. Pertimbangan yang diambil oleh Abdurrahman Wahid di antaranya: (a)

⁷ Iftahuul Mufiani, "Harmoni Teodisi Dalam Keberagamaan Masyarakat Yogyakarta: (Studi Relasi Penganut Agama Baha'i dengan Masyarakat Multireligius Membangun Ruang Rukun di Yogyakarta)", Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, hlm. 2.

⁸ Nuhri M. Nuh, "Eksistensi Agama Baha'i Di Beberapa Daerah Di Indonesia (Studi Kasus di Pati (Jateng), Banyuwangi/ Malang (Jatim), Palopo (Sulsel) dan Bandung (Jabar)", hlm. 9.

bahwa pembentukan Organisasi Sosial Kemasyarakatan dan Keagamaan merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia, (b) bahwa larangan terhadap organisasi-organisasi sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Presiden No. 264 Tahun 1962.⁹

Agama Baha'i berkembang di berbagai daerah di Indonesia, salah satu daerah yang terdapat pengikut agama Baha'i adalah di Desa Cebolek, Margoyoso, Pati. Warga Desa Cebolek sendiri mayoritas merupakan pemeluk agama Islam. Dalam surat kabar Muria News disebutkan bahwa hingga akhir tahun 2015, jumlah penganut agama Baha'i sebanyak 9 KK (Kepala Keluarga), yang terdiri dari 23 orang.¹⁰

Dengan jumlah pengikut yang relatif kecil tersebut, tidak menjadikan penganut agama Baha'i dalam berinteraksi menjadi tertutup dengan kalangan masyarakat mayoritas. Mereka senantiasa bersifat terbuka dalam memperkenalkan identitas mereka kepada masyarakat lain. Dengan harapan, meskipun sebagai masyarakat minoritas, mereka dapat turut serta dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Cebolek dan dapat mengekspresikan ajarannya di masyarakat.

Meskipun umat Baha'i di Desa Cebolek masih merasa terdiskriminasi dalam aspek pelayanan publik, namun umat Baha'i tetap menjalin hubungan

⁹ Iftahuul Mufiani, "Harmoni Teodisi Dalam Keberagamaan Masyarakat Yogyakarta: (Studi Relasi Penganut Agama Baha'i dengan Masyarakat Multireligius Membangun Ruang Rukun di Yogyakarta)", hlm. 4.

¹⁰ Edy Sutriyono, "Sejarah Agama Baha'i di Jawa Tengah" dalam www.murianews.com, diakses tanggal 22 Maret 2017.

baik dengan pemerintah setempat dan warga sekitar. Umat Baha'i tetap berusaha mempererat kerukunan antar warga dengan turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan di desa tersebut. Hal ini disebabkan, umat Baha'i di desa Cebolek memegang teguh pandangan hidup mereka yang bersumber dari prinsip-prinsip rohani agama Baha'i.¹¹

Masyarakat penganut Baha'i dalam kehidupan bersosial dengan masyarakat mayoritas, mereka membaur dalam aktivitas dengan lingkungan muslim, tidak memisahkan diri. Seperti tatkala Hari Raya Idul Fitri, warga Baha'i bertandang ke rumah tetangganya yang muslim. Mereka dalam aktivitas keagamaanya juga tak terlalu mencolok. Bahkan warga Baha'i dipercaya sebagai guru mapel PKn dan Bahasa Inggris di lembaga pendidikan di lingkungannya. Ada juga yang dipercaya sebagai pembina Yayasan lembaga pendidikan.¹²

Namun terkadang pula masih terjadi konflik antara masyarakat Baha'i dengan masyarakat muslim, seperti halnya yang pernah terjadi terkait pemakaman jenazah. Ketika itu salah satu umat Baha'i meninggal dunia dan berencana akan dikebumikan di pemakaman desa, namun beberapa warga Cebolek menolaknya. Mereka mempercayai bahwa jenazah umat Islam tidak

¹¹ Maulana Zakariyya (dkk.), "Social Plurality: Tinjauan Filsafat Terhadap Pandangan Hidup Pemeluk Agama Baha'i Di Desa Cebolek, Margoyoso, Pati" dalam www.ugm.ac.id, diakses tanggal 27 Maret 2017.

¹² "Agama Bahai dalam Lintasan Sejarah di Jawa Tengah", dalam www.elsaonline.com, diakses tanggal 22 Maret 2017.

boleh dikebumikan satu tempat dengan jenazah non-Islam.¹³ Hingga akhirnya Kepala Desa beserta jajarannya memberikan solusi berupa pembangunan pemakaman khusus orang non muslim dan merubah pemakaman umum desa Cebolek sebelumnya menjadi pemakaman khusus orang muslim.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik dengan kerukunan dalam keberagaman yang terjadi antar umat beragama di Desa Cebolek, Margoyoso, Pati. Selanjutnya, penelitian ini turut pula mengamati pola interaksi yang diterapkan masyarakat Baha'i dengan masyarakat Muslim.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang terangkum dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi pokok masalah yang dipandang sesuai untuk dibahas lebih mendalam yaitu:

1. Bagaimana pola interaksi yang terjadi antara masyarakat agama Baha'i dengan masyarakat muslim desa Cebolek, Margoyoso, Pati ?
2. Bagaimana persatuan dan pemeliharaan kerukunan antara masyarakat Baha'i dan muslim dapat terbentuk di desa Cebolek, Margoyoso, Pati ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pola interaksi yang terjadi antara masyarakat Baha'i dengan masyarakat muslim

¹³ Maulana Zakariyya (dkk.), "*Social Plurality: Tinjauan Filsafat Terhadap Pandangan Hidup Pemeluk Agama Baha'i Di Desa Cebolek, Margoyoso, Pati*" dalam www.ugm.ac.id, diakses tanggal 27 Maret 2017.

Desa Cebolek, Margoyoso, Pati dan untuk mengetahui persatuan dan pemeliharaan kerukunan antara masyarakat Baha'i dengan masyarakat muslim Desa Cebolek, Margoyoso, Pati.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu sosial keagamaan, khususnya masalah interaksi sosial antar masyarakat minoritas dan mayoritas. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan yang bisa digunakan terkait masalah pola interaksi masyarakat minoritas dengan masyarakat mayoritas dalam ruang sosial dan budaya tertentu.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk membantu menjadikan penelitian ini lebih baik, maka peneliti mencoba untuk meninjau kembali beberapa hasil penelitian dan tulisan yang berhubungan dengan tema penelitian ini sebelumnya. Selain itu pula, penelitian-penelitian sebelumnya diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam membatasi masalah dan menjadikan penelitian ini lebih fokus. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

Dalam tesis yang ditulis oleh Iftahuul Muftiani, mahasiswi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Harmoni Teodisi Dalam Keberagamaan Masyarakat Yogyakarta: (Studi Relasi Penganut Agama Baha'i dengan Masyarakat Multireligius Membangun Ruang Rukun di Yogyakarta)” pada tahun 2016, menjelaskan

agama Baha'i di Yogyakarta merupakan agama yang tergolong minoritas, namun dalam kesehariaannya mereka mampu menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Relasi pengetahuan teodisi yang dibangun oleh penganut agama Baha'i dengan masyarakat multireligius lainnya diantaranya dalam tiga ranah yaitu: teologi, hubungan sosial, dan hubungan kemanusiaan. Relasi pengetahuan tersebut dapat membentuk masyarakat yang harmonis, tidak lain tercipta melalui banyaknya ruang toleransi yang bernuansa agama dan sosial. Ruang tersebut memberikan sumbangan terbesar dalam membentuk masyarakat yang harmonis.¹⁴

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada teori yang dipakai dan tempat penelitian. Jika penelitian di atas berfokus pada harmoni teodisi dalam keberagaman masyarakat Yogyakarta, maka peneliti di sini berfokus pada pola interaksi antara masyarakat Baha'i dengan masyarakat muslim di Pati. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek tentang masyarakat Baha'i.

Sedangkan dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Abduh Lubis, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul "Kesatuan Manusia Dalam Agama Baha'i", menjelaskan kesatuan umat manusia adalah landasan dasar dari

¹⁴ Iftahuul Mufiani, "Harmoni Teodisi Dalam Keberagaman Masyarakat Yogyakarta: (Studi Relasi Penganut Agama Baha'i dengan Masyarakat Multireligius Membangun Ruang Rukun di Yogyakarta)", hlm. 137-138.

tujuan manusia beragama. Kesatuan manusia merupakan keniscayaan yang berlaku untuk semua manusia dan mengandung nilai universalisme dari agama yang telah ada, karena kesatuan umat manusia merupakan cita-cita terbesar dari semua agama untuk mencapai sebuah kerukunan dan kedamaian disetiap pemeluk agamanya. Selain itu pula, kesatuan umat manusia bisa ditempuh dengan menekankan nilai rohani. Pengajaran rohani dapat dilakukan dengan membuat majelis-majelis perkumpulan dalam masyarakat.¹⁵

Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Abduh Lubis dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus permasalahan yang diambil. Abduh Lubis dalam skripsinya mengambil fokus permasalahan tentang kesatuan manusia dalam agama Baha'i. Berbeda dengan peneliti yang mengambil fokus masalah tentang pola interaksi antara masyarakat Baha'i dengan masyarakat Muslim.

Skripsi yang tulis oleh Dewi Haneh Amisani, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 dengan judul "Konsep Kepemimpinan Dalam Agama Baha'i Dan Persepsinya Terhadap Pola Kepemimpinan Negara Di Indonesia" menjelaskan pendekatan yang diambil oleh komunitas Baha'i untuk tidak terlibat dalam partai politik, tidak dimaksudkan sebagai ekspresi penolakan yang mendasar pada pengertian politik. Umat Baha'i tetap ikut dalam pemilihan umum tetapi mereka tidak

¹⁵ Muhammad Abduh Lubis, "Kesatuan Manusia Dalam Agama Baha'i", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 98.

mengidentifikasi diri dengan partai apapun dalam menjalankan pemilihan presiden. Umat Baha'i menjalankan semua ini demi menjalankan hukum-hukum yang ada di Indonesia tanpa melanggar keyakinan dasar agama mereka.¹⁶

Penelitian tersebut menjelaskan tentang konsep kepemimpinan dalam agama Baha'i dan persepsi tentang pola pemimpin di Indonesia. Dari sisi judul sudah terlihat jelas perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu tentang pola interaksi masyarakat Baha'i dengan masyarakat Muslim.

Menurut Reslawati dalam penelitiannya "Eksistensi agama Baha'i di Palopo Sulawesi Selatan" ditemukan bahwa beberapa tahun ke belakang masyarakat tidak bisa menerima kehadiran agama Baha'i, dikarenakan anggapan sebagai agama baru yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk pindah ke agama Baha'i. Namun pada saat ini masyarakat sudah mulai dapat menerima keberadaan mereka dan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat dimana mereka tinggal, bekerja dan menuntut ilmu (sekolah).¹⁷

Perbedaan penelitian Reslawati dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus permasalahan dan tempat penelitian. Jika penelitian Reslawati fokus permasalahannya mengenai Eksistensi agama Baha'i dengan tempat penelitian di Palopo Sulawesi Selatan, maka fokus

¹⁶ Dewi Haneh Amisani, "Konsep Kepemimpinan Dalam Agama Baha'i Dan Persepsinya Terhadap Pola Kepemimpinan Di Indonesia", skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014., hlm. 72.

¹⁷ Nuhri M. Nuh dkk, *Baha'i, Sikh, Tao': Penguatan Identitas dan Perjuangan Hak-hak Sipil*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), hlm. 127-128.

masalah peneliti di sini adalah Pola Interaksi masyarakat Baha'i dengan masyarakat Muslim yang bertempat di Desa Cebolek, Margoyoso Pati dengan menggunakan teori AGIL Talcott Parsons.

Menurut Riaz Musaffar dalam tulisannya yang berjudul "Keberagaman dan Pluralisme Menurut Baha'i".¹⁸ Masyarakat Baha'i secara berangsur-angsur terus memperbaiki sifat-sifat dasar dari berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Orang-orang Baha'i berupaya, baik sebagai individu maupun sebagai komunitas, mempraktikkan perintah Sang Suci Baha'ullah. 'Abdu'l-Baha' menjelaskan lebih lanjut, bahwa melalui "pergaulan dan pertemuan kita menemukan kebahagiaan dan pembangunan, baik individu maupun kolektif".

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian Riaz menjelaskan keberagaman dan pluralisme menurut pandangan Baha'i. Sedangkan peneliti disini lebih kepada pola interaksi yang terbentuk antara masyarakat Baha'i dengan masyarakat Muslim.

E. KERANGKA TEORI

Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang tersusun secara sistematis. Secara umum,

¹⁸ Riaz Musaffar dan Totok Tejamanto dkk, *Pluralisme dalam Perspektif Agama-agama dan Keyakinan*, (Yogyakarta: Interfidei, 2015), hlm. 16-17.

teori mempunyai tiga fungsi yaitu, untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala.¹⁹

Dari penjelasan tersebut, teori digunakan sebagai pisau analisis untuk mengupas permasalahan secara sistematis berdasarkan data-data penelitian yang diperoleh. Penelitian mengenai Pola Interaksi Sosial antara Masyarakat Baha'i dengan Masyarakat Muslim Desa Cebolek Margoyoso Pati, akan dianalisis menggunakan teori fungsionalisme struktural "AGIL" dari Talcott Parsons. Alasan penggunaan teori fungsionalisme struktural "AGIL" dari Talcott Parsons, dikarenakan teori tersebut dianggap relevan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini.

Struktural fungsional adalah salah satu paham atau perspektif di dalam Sosiologi yang memandang masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.²⁰ Ketika ada salah satu subsistem dalam suatu sistem tertentu tidak berfungsi atau mengalami kendala, akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam sistem tersebut.

Masyarakat merupakan sistem yang terdiri dari berbagai elemen atau institusi, elemen-elemen ini antara lain adalah ekonomi, politik, hukum, agama, pendidikan, keluarga, kebudayaan dan lainnya. Masyarakat luas akan berjalan normal jika masing-masing elemen tersebut menjalankan fungsinya dengan baik. Kemacetan pada salah satu elemen akan menyebabkan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

²⁰ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT Grasindo Press, 2014), hlm 21.

kemacetan pada masyarakat secara keseluruhan. Karena segala sesuatu di dalam masyarakat harus berjalan menurut fungsinya masing-masing.²¹

Fungsi adalah suatu kompleks kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada pemenuhan suatu kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan sistem itu.²² Menggunakan definisi tersebut, Talcott Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang dikeluarkan (atau menjadi ciri) seluruh sistem – adaptasi (*adaptation*), pencapaian tujuan (*goal*), integrasi (*integration*), dan latensi atau pemeliharaan pola (*latency*). Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional tersebut disebut sebagai skema AGIL.²³ Agar dapat *survive*, sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut:

1. Adaptasi : Sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. Pencapaian tujuan : Sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
3. Integrasi : Sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A, G, L).

²¹ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 48-49.

²² George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, terj. Saut Pasaribu dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 408.

²³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, terj. Nurhadi, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), hlm. 257.

4. Pemeliharaan Pola (*latency*) : Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbarui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Keempat fungsi tersebut menurut Talcott Parsons merupakan prasyarat berlangsungnya sistem sosial. Terdapat fungsi-fungsi atau kebutuhan-kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap sistem yang hidup. Dua pokok penting yang termasuk ke dalam kebutuhan fungsional ini adalah: *pertama*, yang berhubungan dengan kebutuhan internal atau kebutuhan sistem ketika berhubungan dengan lingkungannya. *Kedua*, yang berhubungan dengan sistem sarana atau tujuan sarana yang perlu untuk mencapai tujuan.²⁴

Skema AGIL di atas sangat erat kaitannya dengan empat sistem tindakan, yaitu: organisme behavioral, sistem kepribadian, sistem sosial, dan sistem budaya. Organisme behavioral adalah sistem tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mentransformasi dunia eksternal. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan-tujuan sistem dan memobilisasi sumber-sumber daya untuk mencapainya. Sistem sosial menangani fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian komponennya. Sedangkan sistem budaya

²⁴ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Postkolonial*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 15.

melaksanakan fungsi latensi dengan menyediakan norma-norma dan nilai-nilai bagi para aktor yang memotivasi mereka untuk bertindak.²⁵

Adapun teori struktural fungsional Talcott Parsons didasarkan pada beberapa asumsi-asumsi sebagai berikut:²⁶

1. Sistem memiliki tatanan dan bagian-bagian yang tergantung satu sama lain.
2. Sistem cenderung menjadi tatanan yang memelihara dirinya atau ekuilibrium.
3. Sistem bisa menjadi statis atau mengalami proses perubahan secara tertata.
4. Sifat satu bagian sistem berdampak pada kemungkinan dari bentuk bagian lain.
5. Sistem memelihara batas-batas dengan lingkungan mereka.
6. Alokasi dan integrasi adalah dua proses fundamental yang diperlukan bagi kondisi ekuilibrium sistem.
7. Sistem cenderung memelihara dirinya yang meliputi pemeliharaan batas dan hubungan bagian-bagian dengan keseluruhan, kontrol variasi lingkungan, dan kontrol kecenderungan untuk mengubah sistem dari dalam.

Dalam pemahaman ini menunjukkan bahwa secara sosiologis fungsi *latent* yang tidak disadari oleh penganut suatu agama seringkali penting bagi

²⁵ George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, hlm. 410.

²⁶ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, hlm. 258-259.

pengamatan perilaku anggota masyarakat. Contohnya ibadah memiliki tujuan secara manifes, adalah untuk menyembah, mengagungkan Tuhan. Seseorang yang benar secara ilmu ibadahnya, maka akan memiliki korelasi baik perilaku sosialnya. Baiknya perilaku sosial menunjukkan fungsi *latent* dari fungsi ibadah, dari fungsi pengabdian kepada Tuhan. Bagi sosiolog yang dianggap penting bukan ibadah atau ritual, namun dampak dari ritual tersebut terhadap perilaku sosial seseorang. Dalam hal ini Merton menekankan fungsi *latent* dan pemahaman orang tentang masyarakat akan meningkat jika tidak menutupi fungsi tersebut.

Penekanan teori struktural fungsional terletak pada perspektif harmoni dan keseimbangan. Asumsi-asumsi dasar dari teori ini adalah:

1. Masyarakat harus dilihat sebagai suatu sistem yang kompleks, terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung, dan setiap bagian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian lainnya.
2. Semua masyarakat mempunyai mekanisme untuk mengintegrasikan diri; sekalipun integrasi sosial tidak pernah tercapai dengan sempurna, namun sistem sosial akan senantiasa berproses ke arah itu.
3. Perubahan dalam sistem sosial umumnya terjadi secara gradual, melalui proses penyesuaian, dan tidak terjadi secara revolusioner.
4. Faktor terpenting yang mengintegrasikan masyarakat adalah adanya kesepakatan di antara para anggotanya terhadap nilai-nilai masyarakat tertentu.

5. Masyarakat cenderung mengarah kepada suatu keadaan *equilibrium*. Struktural Fungsional merupakan teori yang mengacu pada dua asumsi bahwa: (a) Harus dianalisis sebagai satu kesatuan yang utuh, yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berinteraksi, dan (d) Hubungan yang ada dapat bersifat satu arah atau timbal balik.²⁷

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian sebagai sarana untuk mengungkap suatu kejadian disertai dengan penggunaan prosedur-prosedur penelitian dalam melakukan penelitian. Sebuah penelitian membutuhkan metode untuk mengolah data secara sistematis dan tepat agar mendapatkan kesimpulan yang benar.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik.²⁸ Sehingga peneliti dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara

²⁷ Binti Maunah, *Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional*, jurnal *Cendekia*, vol. 10, no. 2, Oktober 2016, hlm. 171-172.

²⁸ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 64.

alami. Pengambilan data dan penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya. Dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.²⁹ Adapun obyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Baha'i dan Muslim Desa Cebolek, Margoyoso, Pati, Jawa Tengah.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut.³⁰ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang peneliti gunakan adalah tokoh yang dituakan oleh umat Baha'i desa Cebolek, para tetangga umat Baha'i, tokoh agama Islam, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang berpengaruh lainnya.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua (bukan orang pertama, bukan asli) yang memiliki informasi atau data

²⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 11-12.

³⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 86.

tersebut.³¹ Data sekunder tersebut peneliti dapat menggali informasi dari buku, jurnal, media cetak, dll.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam menggunakan teknik observasi, yang penting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Ada dua indera yang sangat vital di dalam melakukan pengamatan, yaitu mata dan telinga. Oleh sebab itu, kedua indera itu harus benar-benar sehat.³² Observasi juga dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau kepada sesuatu.³³ Dalam penelitian ini, metode observasi bertujuan untuk mengadakan pengamatan terlibat secara langsung terhadap fenomena kerukunan umat beragama yang terwujud dalam interaksi sosial antara masyarakat Baha'i dan Muslim desa Cebolek. Pengamatan terlibat dilakukan peneliti dengan turut serta dalam pembacaan doa pagi dan sore di salah satu rumah umat Baha'i, dan dengan berziarah ke makam umat Baha'i di desa Cebolek.

b. Wawancara

³¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 86.

³² Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2006), hlm. 126.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 131.

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Maksudnya ialah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden (informan).³⁴

Proses wawancara dalam penelitian ini, peneliti mendatangi informan secara langsung baik di rumah maupun di kantor. Selain mendatangi secara langsung, peneliti dalam menggali informasi juga dengan mendatangi informan ketika mereka berkumpul dalam suatu kegiatan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui sejarah agama Baha'i di desa Cebolek, mengetahui masalah yang pernah terjadi antara umat Baha'i dan Muslim. Sedangkan jumlah informan dalam penelitian ini menggunakan 12 informan yang meliputi: kepala desa, ketua karang taruna, tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat bahai, dan masyarakat muslim. Untuk media yang digunakan peneliti dalam proses wawancara adalah dengan aplikasi perekam yang terdapat dalam *smartphone*.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁵

³⁴ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 128.

³⁵ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 136.

Menurut Lexy J. Moelong, dokumentasi adalah memperoleh data penelitian dengan cara mencatat atau mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada. Semua itu dapat menjadikan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk diinterpretasikan, diuji, bahkan untuk memprediksikan sehingga penelitian ini memiliki validitas untuk dipertanggungjawabkan.³⁶ Dalam metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan berbagai macam dokumen, baik secara tertulis maupun berupa gambar yang dapat dijadikan kelengkapan dan mendukung hasil penelitian yang peneliti lakukan di desa Cebolek.

4. Teknik Analisa Data

Menurut Patton, teknik analisa data adalah proses kategori data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar, ia membedakan dengan penafsiran yang memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Ada tiga langkah yang harus dilakukan dalam analisa data, yaitu:³⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data dalam penelitian. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang

³⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 161.

³⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 280.

dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting, mengklarifikasi sesuai fokus yang ada pada masalah penelitian. Adapun dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil observasi maupun wawancara yang terkait dengan interaksi antara masyarakat Baha'i dan Muslim desa Cebolek.

b. Penyajian Data

Merupakan tahapan kedua dalam aktivitas menganalisa data. Sebagaimana dengan proses reduksi data, penyajian data dalam penelitian tidaklah terpisah dari analisa data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁸

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan pembaca memahami hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data yang sudah direduksi dari penelitian tentang interaksi masyarakat Baha'i dengan muslim akan disajikan dalam bentuk uraian naratif dan didukung dengan gambar-gambar. Dengan bentuk penyajian seperti ini akan memahami objek kajian kepada pembaca.

c. Tahap Menarik Kesimpulan dan Verifikasi Data

Dalam tahap ini terjadi proses penggambaran atau penuturan tentang apa yang berhasil peneliti mengerti berkenaan dengan sesuatu masalah yang diteliti, dari sinilah lahir simpulan-simpulan yang

³⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press. 2007), hlm. 182-183.

bobotnya tergolong komprehensif mendalam.³⁹ Dalam konteks penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan interaksi yang terjalin dalam kehidupan umat Baha'i dan muslim desa Cebolek, serta melihat dampak yang terjadi sesuai dengan masalah penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang runtut dan terperinci tentang penelitian yang dilakukan, peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa BAB.

Bab pertama, pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan gambaran umum tentang sejarah agama Baha'i di dunia, sejarah perkembangan agama Baha'i di Indonesia, tokoh-tokoh penting dalam agama Baha'i, dan ajaran-ajaran dalam agama Baha'i.

Bab ketiga, pembahasan atas rumusan masalah pertama, yaitu mengenai pola interaksi yang terjadi antara masyarakat Baha'i dengan masyarakat muslim di Desa Cebolek, Margoyoso, Pati. Dalam pembahasan ini dimulai dengan memaparkan awal-mula agama Baha'i masuk di Desa Cebolek, ekspresi keagamaan dan problem identitas masyarakat Baha'i Cebolek, interaksi masyarakat Baha'i dengan Muslim Cebolek, tradisi

³⁹ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 143.

pemakaman masyarakat Cebolek dan ritual-ritual keagamaan masyarakat Baha'i desa Cebolek.

Bab keempat, merupakan pembahasan atas rumusan masalah yang kedua, yaitu wujud persatuan antara umat Baha'i dengan umat muslim desa Cebolek, Margoyoso, Pati dan pola pemeliharaan kerukunan tersebut, jika terjadi konflik ditinjau menurut teori strukturalisme fungsional.

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah atau acuan awal serta hasil penelitian di bab sebelumnya mengenai pola interaksi, persatuan dan pemeliharaan kerukunan antara masyarakat Baha'i dan muslim di desa Cebolek, Margoyoso, Pati. Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, bentuk pola interaksi yang terjalin antara masyarakat muslim dan masyarakat Baha'i desa Cebolek, Margoyoso, Pati berupa keterbukaan antara masyarakat muslim untuk berinteraksi dengan masyarakat Baha'i. Masyarakat muslim sendiri senantiasa melibatkan orang-orang Baha'i dalam berbagai macam kegiatan, seperti halnya kegiatan-kegiatan RT, desa, dan bahkan dalam tradisi-tradisi masyarakat, umat Baha'i juga turut diundang.

Selain itu Umat Baha'i juga turut diundang dimana umat muslim mengadakan acara seperti Muludan, pengajian, pembangunan masjid dan tahlilan. Interaksi antara masyarakat Baha'i dengan masyarakat muslim tidak hanya terjadi dalam kegiatan-kegiatan yang berunsur keagamaan saja, tetapi juga turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan komunal desa, seperti halnya acara 17 Agustus, musyawarah desa, acara RT, PKK, dan pemakaman. Untuk yang terakhir, masyarakat desa memiliki tradisi pemakaman yang unik.

Tradisi pemakaman di desa Cebolek memiliki beberapa perbedaan dengan desa-desa lainnya. Ketika ada orang meninggal, baik dari agama Islam maupun Baha'i, tetangganya akan langsung membantu dalam prosesi pemakaman. Meskipun nantinya akan terlihat ada perbedaan pada saat doa dan etika menguburkan, akan tetapi kebersamaan dan saling membantu satu sama lain ditunjukkan pada saat sebelum dimakamkan. Bahkan tidak hanya itu saja, tradisi *slametan* kematian, jika dalam masyarakat muslim Cebolek terkenal dengan istilah tahlilan, yang biasanya dilakukan oleh umat Islam setelah ada orang meninggal juga melibatkan atau mengundang orang-orang Baha'i. Begitu pun sebaliknya, jika yang meninggal orang Baha'i, maka pihak keluarga pun terkadang juga turut mengundang umat muslim dan mengadakan *slametan* kematian, baik itu 40 hari, 100 hari, 1000 hari, dll. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi pemakaman yang ada di desa Cebolek memiliki makna solidaritas yang kuat.

Kedua, persatuan dan pemeliharaan kerukunan antar masyarakat desa Cebolek, Margoyoso, Pati dilihat dari sudut pandang Talcot Parsons dengan teori AGIL berupa, adaptasi, goal, integrasi, dan latensi. Adaptasi merupakan bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan yang ada. Dalam hal ini umat Baha'i di Desa Cebolek merupakan penduduk asli dari desa tersebut. Meskipun pada awal munculnya penganut agama Baha'i di desa tersebut mendapat persepsi negatif dari masyarakat, namun karena ada beberapa faktor kesamaan antara penganut Baha'i dengan masyarakat muslim Cebolek lainnya, serta didukung dengan cara mereka untuk berbaur dengan

masyarakat lainnya, menjadikan adaptasi mereka dapat berjalan lancar walaupun ada kendala-kendala tertentu.

Dari hasil analisis dengan melihat hasil wawancara, dan observasi, penulis menemukan adanya beberapa faktor yang membuat adaptasi masyarakat Baha'i dengan masyarakat sekitarnya menjadi lebih mudah. Faktor-faktor pendukung adaptasi masyarakat Baha'i dengan masyarakat desa Cebolek adalah sebagai berikut :

1. Kesamaan Identitas

Identitas dengan sendirinya, merupakan satu unsur kunci dari kenyataan subjektif, berhubungan secara dialektis dengan masyarakat. Identitas dibentuk oleh proses-proses sosial. Begitu memperoleh wujudnya, ia dipelihara, dimodifikasi, atau malah dibentuk ulang oleh hubungan-hubungan sosial. Sebaliknya, identitas-identitas yang dihasilkan oleh interaksi antar organisme, kesadaran individu, dan struktur-struktur sosial bereaksi terhadap struktur sosial yang sudah diberikan, memeliharanya, memodifikasinya, atau malah membentuknya kembali.

Meskipun identitas disatu sisi dapat menimbulkan diskriminasi, namun disisi lain adanya kesamaan identitas dapat pula menjadi sebuah perekat dan kemudahan untuk beradaptasi, walaupun secara identitas yang lain ada perbedaan. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat Baha'i dengan masyarakat desa Cebolek yang umumnya beragama Islam. Identitas agama masyarakat Baha'i dengan masyarakat Cebolek memang berbeda, namun mereka memiliki kesamaan identitas yang lain berupa :

a. Identitas Suku

Mayoritas masyarakat yang memeluk agama Baha'i di desa Cebolek berasal dari suku Jawa, seperti halnya masyarakat desa Cebolek lainnya. Sehingga ketika mereka memutuskan untuk menjadi pemeluk agama Baha'i, mereka dapat berbaur dengan masyarakat dan turut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat Cebolek lainnya, seperti: tahlilan, selamatan, dan membuat berkat.

b. Identitas Keluarga

Adanya kesamaan identitas keluarga turut berperan dalam kelancaran adaptasi tersebut, orang Baha'i sebelum berlanjut kepada interaksi antar masyarakat dalam lingkup yang lebih luas yaitu desa. Selain itu, adanya identitas keluarga juga menjadi modal dan tempat untuk mengaplikasikan sikap toleransi antar anggota keluarga. Sehingga ketika sudah dibawa ke dalam masyarakat yang lebih luas, orang Baha'i tidak canggung atau kaku terkait hubungan kemasyarakatan.

c. Identitas Kewarganegaraan

Masyarakat Baha'i yang berada di desa cebolek merupakan Warga negara indonesia dan khususnya warga asli desa Cebolek. Mereka bukanlah seorang pendatang. Sehingga untuk beradaptasi dengan masyarakat desa Cebolek lainnya, mereka tidak terlalu kesulitan, dikarenakan sebelum menjadi seorang baha'i, mereka senantiasa berinteraksi dan berbaur dengan masyarakat lainnya. Dan

setelah mereka menjadi Baha'i pun tetap melakukan apa yang mereka lakukan seperti halnya sebelum menjadi Baha'i. Misalnya: mengikuti acara RTan, PKK dll.

2. Tahu Posisi

Agama Baha'i merupakan agama yang baru didengar oleh masyarakat Cebolek. Ketika agama Baha'i masuk ke dalam masyarakat desa cebolek, muncul anggapan-anggapan bahwa Baha'i merupakan sempalan dari islam, bahai merupakan perpaduan dari agama Buddha, Hindu, Islam. Namun anggapan masyarakat tersebut tidak sampai berujung kepada konflik antar masyarakat beragama, salah satunya dikarenakan masyarakat baha'i juga mengetahui posisi mereka sebagai agama minoritas di Desa Cebolek. Sehingga ketika mereka mengadakan kegiatan keagamaan atau perkumpulan dilakukan secara tertutup dan tidak sampai terdengar ke tetangga-tetangga. Namun dalam berbagai perkumpulan atau peringatan agama Baha'i, masyarakat bahai juga senantiasa mengundang aparat desa, dan pemuka-pemuka agama lain.

3. Keterbukaan Masyarakat dan Aparatur Pemerintah Desa

Masyarakat Baha'i desa Cebolek dapat bertahan sampai sekarang. Hal ini tak terlepas dari cara mereka menyesuaikan diri dengan masyarakat lainnya. Selain itu, faktor keterbukaan masyarakat yang dapat menyesuaikan diri dengan keberadaan agama Baha'i, turut pula menjadi pendukung dapat bertahan mereka di tengah kalangan mayoritas muslim. Pemerintah desa Cebolek sebagai tokoh masyarakat dalam desa

tersebut, juga turut berperan penting dalam kerukunan dan terwujudnya persatuan di antara masyarakatnya.

Goal merupakan sebuah sistem yang terdapat arah dan tujuan jelas sebagai sebuah fungsi dari sistem tersebut. Tujuan tersebut haruslah bersifat kolektif, karena didalam sistem biasanya terdapat sub sistem yang berbeda-beda. Maka dari itu, keselarasan tujuan antar sub sistem menjadi sangat penting dalam mewujudkan suatu sistem. Sistem sebagai unit terbesar juga harus dapat mengatur dan mengontrol sub sistem agar terciptanya tujuan bersama tersebut.

Agama Baha'i memiliki tujuan terciptanya persatuan umat manusia. Persatuan umat manusia yang dimaksud umat Baha'i adalah berbeda-beda secara agama, namun tetap satu dalam konteks sosial kemasyarakatan. Ajaran tersebut juga turut diwujudkan umat Baha'i desa Cebolek. Sedangkan dalam lingkup masyarakat muslim desa Cebolek, mereka memiliki tujuan tentang terciptanya toleransi dan kehidupan rukun antar tetangga. Terdapat keselarasan antara tujuan umat Baha'i dengan tujuan umat Muslim desa Cebolek. Jika dikerucutkan ke dalam satu tema, maka tujuan kolektif mereka adalah terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam sosial kemasyarakatan.

Integrasi merupakan sebuah cara untuk mencapai suatu keseimbangan hidup berdampingan dan berdekatan. Integrasi sebagai salah satu proses dan hasil dari kehidupan sosial merupakan alat yang bertujuan untuk mengadakan suatu keadaan kebudayaan yang homogen. Oleh karena itu, integrasi

merupakan suatu ikatan berdasarkan norma, yaitu karena norma kelompoklah merupakan unsur yang mengatur tingkah laku. Integrasi sosial yang terjadi dalam masyarakat Cebolek dapat tercermin berdasarkan corak hubungan antartetangga dan partisipasi dalam setiap kegiatan komunal. Selain itu tokoh masyarakat juga berperan penting dalam terciptanya integrasi sosial dalam masyarakat Cebolek.

Latensi menjadi sebuah sistem yang sudah terintegrasi memerlukan pemeliharaan pola agar pola yang sudah terjalin dalam sistem dapat stabil. Pemeliharaan pola dalam hal ini juga berfungsi sebagai alat yang dapat dijadikan sebagai solusi ketika ditemukan tidak berfungsinya suatu sub sistem atau gejala yang dapat merusak terhadap sistem tersebut. Dalam hal ini ketika kerukunan dan persatuan telah tercapai di masyarakat desa Cebolek, maka diperlukan pula pola pemeliharaan. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipasi agar masalah-masalah yang pernah terjadi, seperti masalah pemakaman tidak terulang kembali.

Pola pemeliharaan yang dilakukan oleh pemerintah desa Cebolek dalam mempertahankan kerukunan umat beragama dalam masyarakat ketika terjadi gejala-gejala yang dapat menimbulkan konflik diantara kedua kelompok tersebut, dalam hal ini pemerintah desa mengambil jalan tengah berupa dialog dengan seluruh elemen masyarakat desa. Sedangkan antara masyarakat Baha'i dengan masyarakat muslim dalam menjaga kerukunannya, mereka senantiasa melibatkan masing-masing pihak dalam setiap kegiatan.

Hal ini selain bertujuan untuk mengikis persepsi negatif yang ada sebelumnya, juga agar mereka lebih memahami satu sama lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan berbagai berikut:

1. Agama Baha'i merupakan agama baru di desa Cebolek. Adanya kegiatan dialog agama atau sosialisasi antara masyarakat Baha'i dengan masyarakat muslim dirasa perlu. Dengan adanya dialog atau sosialisasi tersebut, diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat yang belum mengetahui agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan dalam meminimalisir konflik dalam masyarakat. Sehingga rasa kerukunan dan persatuan antar masyarakat yang beragam dapat tetap terpelihara.
2. Pemerintah desa dan tokoh masyarakat desa Cebolek harus senantiasa ikut berperan dalam memelihara kerukunan dalam keragaman agama yang ada di desa Cebolek. Selain itu juga, dapat turut memperkenalkan keragaman desa Cebolek kepada masyarakat luas agar dapat dijadikan contoh bagi wilayah lain.
3. Pemerintah diharapkan dapat turut menjembatani permasalahan administrasi masyarakat Baha'i di Dinas Catatan Sipil. Mengingat selama ini masyarakat Baha'i masih belum memperoleh hak-haknya untuk mendapatkan Akte Kelahiran, Surat Nikah, dll.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku:

- Achmad, Nur. *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2001.
- Ardianto, Elvinaro (dkk). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2007.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Baha'ullah. *Agama Baha'i*. Jakarta: Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia. 2015.
- Berger, Peter L. dan Luckmann, Thomas. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES. 2013.
- Elbadiansyah, Umiarso. *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathea'zam, Hushmand. *Taman Baru*. Jakarta: Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia, 2009.
- Geertz, Clifford, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2013.
- Geertz, Clifford, *Kebudayaan dan Agama*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Goode, William J. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bina Aksara. 1983.
- Huky, D. A. Wila. *Pengantar Sosiologi*, Surabaya: Usaha Nasional. 1986.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2009.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press. 2007.
- Imron, M. Ali. *Sejarah Terlengkap Agama-Agama Di Dunia*. Yogyakarta: Ircisod. 2015.

- Keene, Michael. *Agama-agama Dunia*. Yogyakarta: Kanisius. 2006.
- M. Nuh, Nuhrison (dkk). *Baha'i, Sikh, Tao': Penguatan Identitas dan Perjuangan Hak-hak Sipil*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2015.
- M. Setiadi, Elly (dkk). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia. *Agama Baha'i*. Jakarta: Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia. 2013.
- Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia. *Doa*. Jakarta: Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia. 2008.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Postkolonial*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2014.
- Marzuk, Abdusabur. "Apakah Sekte Baha'i itu". Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1978.
- Menzies, Allan. *Sejarah Agama-Agama: Studi Sejarah, Karakteristik dan Praktik Agama Besar Dunia*. Yogyakarta: Forum. 2014.
- Moelong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1990.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Musaffar, Riaz (dkk). *Pluralisme dalam Perspektif Agama-agama dan Keyakinan*. Yogyakarta: Interfidei. 2015.
- Nadroh, Siti dan Azmi, Syaiful. *Agama-agama Minor*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2013.
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Grasindo Press. 2014.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Ritzer, George dan J. Goodman, Douglas. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2012.

- Rosyid, Moh. *Agama Baha'i : Dalam Lintasan Sejarah di Jawa Tengah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Rudy. *Hukum Pemerintahan Daerah*. Bandar Lampung: PKKPUU FH UNILA. 2013.
- Sen, Amartya. *Kekerasan dan Identitas*. Jakarta: Marjin Kiri. 2016.
- Smith, Peter. *A Concise Encyclopedia of the Baha'i Faith*. Oxford: Oneworld Publications. 2002.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Surasih, Maria Eni. *Pemerintahan Desa dan Implementasinya*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Susanto. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press. 2006.
- Wagiyo (dkk). *Teori Sosiologi Modern*. Banten: Universitas Terbuka. 2012.
- Wijaya, HAW. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.

B. Sumber Jurnal dan Skripsi:

- Ahmadi, Dadi. *Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar*. Dalam *Jurnal Mediator*. vol. XI. no. 2, Desember 2008.
- Darwis, M. *Harmoni dan Disharmoni Sosial Etnis di Perkotaan: Studi Hubungan Sosial Etnis Makassar dengan Etnis Tionghoa di Kota Makassar*. Dalam *jurnal Socious* vol. XIV, Oktober – November 2013.
- Fauzan, Moch. Hilmi. "Jati Diri Club Motor Honda CB Smile Surabaya, Strategi Mempertahankan, Dan Pandangan Masyarakat" dalam *skripsi* UIN Sunan Ampel. Surabaya. 2015.
- Haneh Amisani, Dewi. "Konsep Kepemimpinan Dalam Agama Baha'i Dan Persepsinya Terhadap Pola Kepemimpinan Di Indonesia" dalam *skripsi* UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2014.

Lubis, Muhammad Abduh. "Kesatuan Manusia Dalam Agama Baha'i" dalam *skripsi* UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015.

Maunah, Binti. *Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional*. Dalam *jurnal* Cendekia. vol. 10, no. 2, Oktober 2016.

Mufiani, Iftahuul. "Harmoni Teodisi Dalam Keberagamaan Masyarakat Yogyakarta: (Studi Relasi Penganut Agama Baha'i dengan Masyarakat Multirelijius Membangun Ruang Rukun di Yogyakarta)" dalam *tesis* Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2016.

C. Sumber Internet dan Artikel Ilmiah:

"Agama Baha'i dalam Lintasan Sejarah di Jawa Tengah". Dalam www.elsaonline.com diakses tanggal 22 Maret 2017.

Firman, Tony. "Agama Baha'I dari Persia yang Juga Tumbuh di Indonesia". Dalam tirto.id diakses tanggal 22 Desember 2017.

Gunawan, Deni. "Ahlussunnah wal Jamaah Sebagai Manhajul Fikr". Dalam nu.or.id diakses tanggal 9 Mei 2018.

House of Justice. "The Baha'is" dalam bahai.com diakses tanggal 22 Desember 2017.

Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia. "Ajaran Agama Baha'i". Dalam bahaiindonesia.org diakses tanggal 27 Desember 2017.

Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia. "Masuknya Agama Baha'i di Asia Selatan dan Asia Tenggara". Dalam bahaiindonesia.org diakses tanggal 19 Desember 2017.

Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia. "Masyarakat Baha'i". Dalam bahaiindonesia.org, diakses tanggal 19 Desember 2017.

M. Nuh, Nuhrison. "Eksistensi Agama Baha'i Di Beberapa Daerah Di Indonesia (Studi Kasus di Pati (Jateng), Banyuwangi/Malang (Jatim), Palopo (Sulsel) dan Bandung (Jabar)" dalam makalah Seminar Penelitian Puslitbang Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. Jakarta. 2014

Pemerintah Desa Cebolek. "Profil Sejarah Desa Cebolek Kidul". Dalam cebolekkidul.sideka.id diakses tanggal 7 Mei 2018.

Sutriyono, Edy. "Sejarah Agama Baha'i di Jawa Tengah". Dalam www.murianews.com diakses tanggal 22 Maret 2017.

The Economist. "The Baha'i Faith". Dalam economist.com diakses pada tanggal 22 Desember 2017

Zakariyya, Maulana (dkk). "*Social Plurality*: Tinjauan Filsafat Terhadap Pandangan Hidup Pemeluk Agama Baha'i Di Desa Cebolek, Margoyoso, Pati". Dalam www.ugm.ac.id diakses tanggal 27 Maret 2017.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS UŞULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B-154/Un.02/DU/PG.00/10/2017
Lampiran :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 24 Oktober 2017

Kepada
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Cq. : BADAN KESBANGPOL DIY
Jl. Jend. Sudirman No.05 Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

"Pola Interaksi Masyarakat Baha'i dengan Masyarakat Muslim Desa Cebolek, Margoyoso, Pati"

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Muhammad Mukhlis Ardianto
NIM : 13540061
Jurusan : Sosiologi Agama
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Wisma Griya Hatta, Pedak Baru, Karang Bendo, Banguntapan, Bantul

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Desa Cebolek, Margoyoso, Pati

Metode pengumpulan data: Kualitatif

Adapun waktunya mulai tanggal 1 November 2017 s/d 30 November 2017

Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalau'alaikum Wr.Wb.

Tanda tangan

Tanda tangan diberi tugas


(M. Mukhlis Ardianto.)


Dekan

Ahm Roswanto



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : B-154/Un.02/DU.I/PG.00/10/2017**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Mukhlis Ardianto
NIM : 13540061
Jurusan /Semester : Sosiologi Agama/ IX
Tempat/Tanggal lahir : Jombang, 14 Juli 1995
Alamat Asal : Dsn. Sukorejo, Ds. Brudu, Kec. Sumobito, Jombang, Jawa Timur

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Masyarakat Baha'I dan Masyarakat Muslim
Tempat : Desa Cebolek, Margoyoso, Pati
Tanggal : 1 November 2017 s/d 30 November 2017
Metode pengumpulan Data : Kualitatif

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2017

Yang bertugas

(M. Mukhlis Ardianto)

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

H. Fahrudin Faiz

Mengetahui
Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala
KECAMATAN MARGOYOSO
DWI NURYANTO, SH
NIP.19650927 199102 1 001

Mengetahui
Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala
KECAMATAN MARGOYOSO
Ajeng Kusworo



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233

Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 26 Oktober 2017

Kepada Yth. :

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Nomor : 074/8924/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-154/Un.02/DU/PG.00/10/2017
Tanggal : 24 Oktober 2017
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul proposal: **"POLA INTERAKSI MASYARAKAT BAHAI DENGAN MASYARAKAT MUSLIM DESA CEBOLEK, MARGOYOSO, PATI"** kepada :

Nama : MUHAMMAD MUKHLIS ARDIANTO
NIM : 13540061
No. HP/Identitas : 082243458347 / 3517111407950006
Prodi/Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas/PT : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Desa Cebolek, Margoyoso, Pati, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 1 November 2017 s.d. 30 November 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/3857/04.5/2017

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang *Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian*;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/8924/Kesbangpol/2017 Tanggal : 26 Oktober 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : MUHAMMAD MUKHLIS ARDIANTO
2. Alamat : Dusun Sukorejo RT. 003 RW.001 Desa Brudu, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : POLA INTERAKSI MASYARAKAT BAHAI DENGAN MASYARAKAT MUSLIM DESA CEBOLEK, MARGOYOSO, PATI
- b. Tempat / Lokasi : Desa Cebolek, Margoyoso, Pati
- c. Bidang Penelitian : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
- d. Waktu Penelitian : 01 November 2017 sampai 30 November 2017
- e. Penanggung Jawab : M. Soehada
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 01 November 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH



PRASETYO ARIBOWO



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpmsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpmsp@jatengprov.go.id

Semarang, 01 November 2017

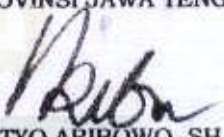
Nomor : 070/1C578/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Pati
U.p Kepala Kantor Kesbangpol
Kabupaten Pati

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/3857/04.5/2017 Tanggal 01 November 2017 atas nama MUHAMMAD MUKHLIS ARDIANTO dengan judul proposal POLA INTERAKSI MASYARAKAT BAHAI DENGAN MASYARAKAT MUSLIM DESA CEBOLEK, MARGOYOSO, PATI, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH


Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. MUHAMMAD MUKHLIS ARDIANTO



PEMERINTAH KABUPATEN PATI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Kolonel Sugiono No. 77 Telp. / Fax. (0295) 383231, 384324
PATI

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070/ 39 /08.11/2017

Dasar Hukum : a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
b. Peraturan Bupati No : 28 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan dilingkungan Pemerintah Kabupaten Pati.

Memperhatikan : Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/10578/2017, tanggal 01 November 2017, Perihal : Rekomendasi Penelitian, Nomor : 070/3857/04.5/2017.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pati, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : **MUHAMMAD MUKHLIS ARDIANTA**
2. Alamat : Dusun Sukorejo Rt. 003 RW. 001 Desa Brudu, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : **-POLA INTERAKSI MASYARAKAT BAHAI DENGAN MASYARAKAT MUSLIM DESA CEBOLEK, MARGOYOSO, PATI.**
- b. Tempat/Lokasi : *Desa Cebolek, Margoyoso, Pati*
- c. Bidang Penelitian : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
- d. Waktu Penelitian : 01 November 2017 sampai dengan 30 November 2017
- e. Penanggungjawab : M. Soehada
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat/Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi penelitian;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pati;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat Rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pati, 08 November 2017

Pdt. **KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**
KABUPATEN PATI



Drs. SUDARTO
Pembina

NIP. 19651219 199303 1 012

Pedoman Wawancara

“Pola Interaksi Masyarakat Baha’i dengan Masyarakat Muslim Cebolek, Margoyoso, Pati”

Nama Peneliti : Muhammad Mukhlis Ardianto

Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

A. Pertanyaan untuk masyarakat Baha’i

1. Bagaimana awal mula / sejarah agama Baha’i di Cebolek?
2. Apakah dalam perjalanan agama Baha’i di Cebolek berjalan lancar atau sebaliknya? Kalau tidak lancar, kenapa?
3. Apakah pernah menuai konflik atau perselisihan dalam masyarakat? Konfliknya apa saja?
4. Bagaimana tindakan aparat untuk meredam masalah tersebut?
5. Apakah ada perbedaan antara masyarakat Baha’i dengan masyarakat Muslim dalam hal penampilan, bahasa, sikap?
6. Apa saja tradisi masyarakat Baha’i di Cebolek?
7. Bagaimana cara masyarakat Baha’i dapat berbaur dengan masyarakat Muslim?
8. Bagaimana pandangan / persepsi anda tentang masyarakat Muslim desa Cebolek?
9. Dimana saja masyarakat Baha’i dan Muslim dapat membaur?
10. Apakah dalam ajaran agama Baha’i terdapat landasan tentang persaudaraan? Bagaimana bentuk landasan persaudaraan tersebut?

11. Bagaimana ketika masyarakat Baha'i mengajukan masalah administrasi di desa? Dipermudah atau dipersulit?
12. Apakah ada tantangan bagi perempuan Baha'i ketika berkumpul dalam kegiatan PKK, arisan, dll, dengan masyarakat yang lain?

B. Pertanyaan untuk masyarakat Muslim

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai masyarakat Baha'i di Cebolek?
2. Apa saja masalah yang pernah terjadi antara masyarakat Muslim dengan masyarakat Baha'i?
3. Bagaimana tindakan aparat untuk meredam masalah tersebut?
4. Bagaimana reaksi tokoh masyarakat Muslim terhadap masyarakat Baha'i?
5. Apa alasan anda menerima / menolak adanya agama Baha'i di Cebolek?
6. Ketika masyarakat Baha'i menjalankan ritual keagamaannya, apakah masyarakat sekitar merasa terganggu atau tidak? Mengapa?
7. Apakah pernah masyarakat Baha'i turut serta dalam pelaksanaan tradisi-tradisi ke-Islaman masyarakat Cebolek?
8. Dimana saja masyarakat Muslim dan Baha'i dapat berbaur satu sama lain?

Dokumentasi Foto Riset







CURRICULUM VITAE

1. Nama : Muhammad Mukhlis Ardianto
2. Tempat & Tanggal Lahir : Jombang, 14 Juli 1995
3. Nama Ayah : Abd. Rohman
4. Nama Ibu : Mahmudah
5. Alamat : Dsn. Sukorejo RT 003 RW 001, Ds. Brudu,

Kec. Sumobito, Kab. Jombang, Provinsi

Jawa Timur
6. No. Hp : 082243458347
7. E-mail : ardianmukhlis14@gmail.com
8. Riwayat Pendidikan Formal:
 - MI Brawijaya I Trowulan, tahun 2000 - 2007
 - MTs Pesantren Al-Amin Sooko, tahun 2007 - 2010
 - MA Pesantren Al-Amin Sooko, tahun 2010 - 2013
 - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013- sekarang
9. Riwayat Pendidikan non Formal:
 - Sekolah Relawan Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S)
10. Pengalaman Organisasi:
 - Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 - Keluargam Mahasiswa Nahdlatul Ulama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 - Himpunan Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 - Jaringan Mahasiswa Sosiologi se-Jawa (JMSJ)